

Analisis Klasifikasi dan Fungsi Wortarten Pada Cerpen Die Sternennacht Beginnt

Putri Khristina Dewi Gulo¹, Panca Artha Marpaung², Nomi Merland Lumbantoruan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: putrygulo12@gmail.com¹, pancaarthamarpaung@gmail.com², nomilumbantoruan93@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman *Wortarten* dalam pembelajaran bahasa Jerman karena kelas kata berperan penting dalam pembentukan struktur dan makna kalimat. Kajian mengenai klasifikasi dan fungsi *Wortarten* diperlukan untuk membantu pembelajar memahami penggunaan bahasa Jerman secara lebih tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan klasifikasi serta fungsi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa cerpen *Die Sternennacht beginnt*. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat, kemudian dianalisis menggunakan teori klasifikasi *Wortarten* Helbig dan Buscha serta teori fungsi sintaktis dan gramatikal Eisenberg dan Engel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sepuluh jenis *Wortarten* dengan dominasi *Nomen* dan *Verb*. Selain itu, setiap *Wortart* memiliki fungsi gramatikal yang beragam sesuai konteks penggunaannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teks sastra merupakan sumber data yang efektif untuk mengkaji klasifikasi dan fungsi *Wortarten* secara komprehensif.

Kata Kunci: *Wortarten*; klasifikasi kelas kata; fungsi gramatikal; cerpen *Die Sternennacht beginnt*; bahasa Jerman.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of understanding *Wortarten* in German language learning, as word classes play a crucial role in constructing sentence structure and meaning. The study of the classification and functions of *Wortarten* is essential for helping learners use German more accurately and effectively. This research aims to describe the classification and functions of *Wortarten* in the short story *Die Sternennacht beginnt*. A qualitative descriptive method was employed, with *Die Sternennacht beginnt* serving as the data source. Data were collected through documentation and note-taking techniques and analyzed using Helbig and Buscha's theory of *Wortarten* classification, as well as the syntactic and grammatical function theories proposed by Eisenberg and Engel. The findings reveal the presence of all ten types of *Wortarten*, with *Nomen* and *Verb* occurring most frequently. Furthermore, each *Wortart* performs various grammatical functions depending on its context of use. The study concludes that literary texts are effective sources for comprehensively examining the classification and functions of *Wortarten*.

Keywords: *Wortarten*; word-class classification; grammatical functions; *Die Sternennacht beginnt*; German language.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem komunikasi paling fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga mencerminkan cara berpikir, kebudayaan, dan identitas suatu komunitas tutur. Suburian dkk. (2025) menegaskan bahwa bahasa adalah instrumen komunikasi yang memiliki struktur gramatikal tersendiri dalam setiap sistem kebahasaan. Di antara berbagai bahasa dunia, bahasa Jerman dikenal memiliki tata bahasa yang kompleks dan terstruktur. Rothe (2024) menyatakan bahwa tata bahasa tetap menjadi fondasi utama kompetensi berbahasa Jerman sehingga pemahamannya tidak dapat diabaikan.

Dalam tata bahasa Jerman, *Wortarten* atau kelas kata memegang peranan sentral dalam pembentukan kalimat. *Wortarten* mencakup sepuluh kelas utama, yaitu *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Adverb*, *Pronomen*, *Artikel*, *Praeposition*, *Konjunktion*, *Numerale*, dan *Interjektion*. Menurut Thielmann (2021), pemahaman terhadap *Wortarten* tidak hanya mencakup kemampuan mengenali kelas kata, tetapi juga memahami fungsi masing-masing dalam struktur kalimat. Kemampuan ini sangat penting dalam produksi maupun pemahaman teks berbahasa Jerman.

Pemahaman fungsi setiap kelas kata sangat penting bagi pembelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing (*Deutsch als Fremdsprache/DaF*). Kesalahan dalam mengidentifikasi dan menggunakan kelas kata sering menjadi penyebab utama kesalahan gramatikal. Raymondra dan Bukhori (2021) menemukan bahwa sebagian besar kesalahan sintaksis mahasiswa Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fungsi kelas kata, terutama posisi verba dan penggunaan kata depan. Temuan ini menunjukkan bahwa kajian *Wortarten* memiliki nilai teoretis sekaligus praktis dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Karya sastra, khususnya cerpen atau *Kurzgeschichte*, merupakan sumber data yang kaya untuk kajian linguistik karena menghadirkan penggunaan bahasa yang alamiah dan beragam. Ramadhani (2024) menyimpulkan bahwa cerpen layak dijadikan sumber data linguistik karena kekayaan variasi bahasanya. Cerpen *Die Sternennacht beginnt* dipilih karena memiliki kompleksitas kebahasaan yang memadai, mengandung berbagai jenis kalimat yang memungkinkan identifikasi *Wortarten* secara menyeluruh, serta belum pernah dikaji secara khusus dari perspektif klasifikasi dan fungsi *Wortarten*.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya kajian tata bahasa Jerman. Rothe (2024) menyimpulkan bahwa kajian tata bahasa tetap relevan sebagai fondasi kompetensi berbahasa. Raymondra dan Bukhori (2021) mengidentifikasi 110 kalimat yang mengandung kesalahan struktural akibat kurangnya pemahaman fungsi kelas kata. Sementara itu, Kokomaking, Saud, dan Nensilianti (2023) menemukan berbagai bentuk interferensi pada tataran frasa yang berkaitan dengan perbedaan sistem *Wortarten* bahasa Indonesia dan bahasa Jerman.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji klasifikasi dan fungsi seluruh *Wortarten* dalam teks sastra berbahasa Jerman masih terbatas. Sebagian

besar penelitian hanya berfokus pada kesalahan gramatikal atau interferensi sintaksis. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang menjadikan cerpen *Die Sternennacht beginnt* sebagai objek kajian linguistik. Kesenjangan tersebut melandasi penelitian ini yang menawarkan analisis komprehensif terhadap seluruh jenis *Wortarten* beserta fungsi gramatikalnya dalam konteks kalimat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan dua pertanyaan utama, yaitu bagaimana klasifikasi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt* dan bagaimana fungsi *Wortarten* yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan klasifikasi *Wortarten* berdasarkan kriteria morfologis, sintaksis, dan semantis, serta menjelaskan fungsi gramatikal setiap *Wortart* dalam kalimat-kalimat pada cerpen tersebut.

Tinjauan Pustaka

Dalam linguistik Jerman, *Wortarten* merupakan sistem pengelompokan kata berdasarkan dimensi morfologis, sintaksis, dan semantis. Thielmann (2021) menjelaskan bahwa *Wortarten* mencerminkan cara bahasa Jerman membangun makna melalui struktur. Salah satu kelas kata terpenting adalah *Nomen*, yang ditulis dengan huruf kapital, memiliki tiga genus gramatikal, dan mengalami deklinasi berdasarkan kasus *Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ*, dan *Genitiv*. Secara fungsional, *Nomen* dapat berperan sebagai subjek, objek, maupun keterangan.

Verb merupakan kelas kata yang menyatakan tindakan, proses, atau keadaan. Dalam bahasa Jerman, *Verb* mengalami konjugasi berdasarkan orang, jumlah, kala, modus, dan *genus verbi*. Jenisnya meliputi *Vollverb*, *Hilfsverb*, dan *Modalverb*. Secara sintaksis, *Verb* menempati posisi kedua dalam *Hauptsatz* dan posisi akhir dalam *Nebensatz*. Suburian dkk. (2025) menegaskan bahwa perbedaan posisi verba ini menjadi salah satu ciri utama yang membedakan bahasa Jerman dari bahasa Indonesia.

Adjektiv berfungsi mendeskripsikan *Nomen* atau *Pronomen* dan dapat digunakan secara atributif maupun predikatif. Sementara itu, *Adverb* berfungsi memodifikasi *Verb*, *Adjektiv*, atau keseluruhan kalimat tanpa mengalami deklinasi. *Adverb* dapat menyatakan waktu, tempat, cara, maupun sebab. Kedua kelas kata ini berperan penting dalam memberikan kualitas dan informasi tambahan pada unsur-unsur kalimat.

Pronomen digunakan untuk menggantikan atau merujuk pada *Nomen* dan mencakup berbagai jenis, seperti *Personalpronomen*, *Possessivpronomen*, *Reflexivpronomen*, dan *Relativpronomen*, yang mengalami deklinasi sesuai kasus. Adapun *Artikel* selalu mendampingi *Nomen* dan terdiri atas *bestimmter Artikel* serta *unbestimmter Artikel*. Penggunaan *Artikel* yang tepat menjadi salah satu aspek yang paling menantang dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Praeposition selalu diikuti *Nomen* atau *Pronomen* serta menentukan kasus gramatikal yang digunakan. Secara fungsional, *Praeposition* menyatakan hubungan tempat, waktu, cara, dan sebab-akibat. Sementara itu, *Konjunktion* terbagi menjadi

koordinierende Konjunktionen dan *subordinierende Konjunktionen*. Perbedaan keduanya berpengaruh signifikan terhadap posisi verba dan struktur kalimat bahasa Jerman.

Numerale menyatakan jumlah atau urutan dan mencakup *Kardinalzahlen*, *Ordinalzahlen*, serta *Bruchzahlen*. Secara fungsional, *Numerale* dapat berperan sebagai atribut, predikat, atau berdiri sendiri. Adapun *Interjektion* digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau reaksi spontan tanpa mengalami deklinasi maupun konjugasi. Dalam teks sastra, *Interjektion* memiliki peran penting dalam menghadirkan dimensi emosional tokoh.

Penelitian ini berkaitan erat dengan kajian Rothe (2024), Raymondra dan Bukhori (2021), serta Kokomaking, Saud, dan Nensilanti (2023) yang sama-sama menegaskan pentingnya pemahaman *Wortarten* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Ketiga penelitian tersebut memperkuat urgensi penelitian ini yang berfokus pada klasifikasi dan fungsi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*.

Berdasarkan keseluruhan uraian, kajian mengenai klasifikasi dan fungsi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt* merupakan penelitian yang relevan, mendesak, dan orisinal. Relevansinya terlihat pada kebutuhan pembelajar bahasa Jerman untuk memahami sistem kelas kata secara komprehensif, sementara urgensinya tampak dari masih terbatasnya kajian serupa pada teks sastra berbahasa Jerman. Orisinalitas penelitian ini terletak pada pengkajian seluruh jenis *Wortarten* beserta fungsi gramatikalnya dalam satu teks sastra secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian linguistik bahasa Jerman di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan teori klasifikasi *Wortarten* menurut Helbig dan Buscha sebagai landasan utama dalam mengidentifikasi kelas kata yang terdapat dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*. Menurut Helbig dan Buscha (2001), *Wortarten* merupakan pengelompokan kata berdasarkan karakteristik morfologis, sintaktis, dan semantis yang dimilikinya. Dalam tata bahasa Jerman, kata diklasifikasikan ke dalam sepuluh jenis, yaitu *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Pronomen*, *Artikel*, *Adverb*, *Präposition*, *Konjunktion*, *Numerale*, dan *Interjektion*. Setiap kelas kata memiliki karakteristik dan fungsi yang berbeda dalam pembentukan kalimat. Oleh karena itu, teori Helbig dan Buscha digunakan sebagai dasar untuk mengklasifikasikan seluruh data yang ditemukan dalam cerpen sesuai dengan jenis *Wortarten* yang dimilikinya (Helbig & Buscha, 2001).

Untuk menganalisis fungsi setiap kelas kata dalam kalimat, penelitian ini menggunakan teori fungsi sintaktis menurut Eisenberg. Menurut Eisenberg (2020), kelas kata tidak hanya dapat dipahami berdasarkan bentuknya, tetapi juga berdasarkan fungsi yang dijalankannya dalam struktur kalimat. Fungsi sintaktis tersebut meliputi *Subjekt* (subjek), *Prädikat* (predikat), *Objekt* (objek), *Attribut* (atribut), dan *Adverbial* (keterangan). Melalui teori ini, penelitian dapat menjelaskan bagaimana setiap *Wortart* berkontribusi dalam membentuk struktur dan makna kalimat yang terdapat dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*. Dengan demikian, teori Eisenberg

digunakan untuk mengidentifikasi fungsi sintaktis yang dijalankan oleh setiap kelas kata dalam konteks penggunaannya (Eisenberg, 2020).

Selain teori Eisenberg, penelitian ini juga menggunakan teori fungsi gramatikal menurut Engel. Engel (2009) menjelaskan bahwa fungsi gramatikal suatu unsur bahasa ditentukan oleh hubungan dan kedudukannya dalam kalimat, bukan hanya oleh jenis katanya. Dengan demikian, satu kelas kata dapat memiliki fungsi gramatikal yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya. Sebagai contoh, *Nomen* dapat berfungsi sebagai subjek, objek, maupun atribut, sedangkan *Pronomen* dapat menggantikan posisi *Nomen* dalam berbagai fungsi tersebut. Oleh karena itu, teori Engel digunakan untuk menganalisis hubungan antara kelas kata dan fungsi gramatikal yang ditemukan dalam data penelitian sehingga analisis tidak hanya berfokus pada jenis kata, tetapi juga pada peran yang dijalankannya dalam kalimat (Engel, 2009).

Penelitian ini juga memanfaatkan teori gender gramatikal untuk menjelaskan hubungan antara *Nomen*, *Artikel*, dan *Pronomen* dalam bahasa Jerman. Setiap *Nomen* memiliki gender gramatikal, yaitu maskulin (*Maskulinum*), feminin (*Femininum*), atau netral (*Neutrum*), yang memengaruhi bentuk artikel dan pronomina yang digunakan. Kesesuaian antara *Nomen*, *Artikel*, dan *Pronomen* merupakan aspek penting dalam tata bahasa Jerman karena berperan dalam menjaga ketepatan gramatikal dan kohesi teks. Menurut Seyboth dan Domahs (2023), sistem gender gramatikal berfungsi sebagai mekanisme yang menghubungkan unsur-unsur nominal dalam kalimat melalui hubungan kesesuaian (*agreement*). Dengan menggabungkan teori klasifikasi *Wortarten* menurut Helbig dan Buscha, teori fungsi sintaktis menurut Eisenberg, teori fungsi gramatikal menurut Engel, serta teori gender gramatikal, penelitian ini memiliki landasan teoritis yang komprehensif untuk menganalisis klasifikasi dan fungsi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt* (Seyboth & Domahs, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis klasifikasi serta fungsi *Wortarten* yang terdapat dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt* tanpa menggunakan perhitungan statistik. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena kebahasaan berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks sehingga menghasilkan deskripsi yang sistematis dan mendalam terhadap data yang ditemukan (Hall & Liebenberg, 2024).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik dengan fokus pada kajian morfologi dan sintaksis bahasa Jerman. Kajian morfologi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kata berdasarkan jenis *Wortarten*, sedangkan kajian sintaksis digunakan untuk menganalisis fungsi gramatikal setiap kelas kata dalam kalimat. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat

menjelaskan hubungan antara bentuk kata dan fungsi yang dijalankannya dalam struktur kalimat pada cerpen *Die Sternennacht beginnt*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen berbahasa Jerman yang berjudul *Die Sternennacht beginnt*. Data penelitian berupa kata-kata yang termasuk ke dalam sepuluh jenis *Wortarten*, yaitu *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Adverb*, *Pronomen*, *Artikel*, *Präposition*, *Konjunktion*, *Numerale*, dan *Interjektion* yang terdapat dalam cerpen tersebut. Selain kata-kata yang ditemukan, konteks kalimat yang memuat kata-kata tersebut juga digunakan sebagai data pendukung untuk menganalisis fungsi gramatikalnya secara lebih tepat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik catat. Langkah pertama dilakukan dengan membaca cerpen *Die Sternennacht beginnt* secara berulang-ulang untuk memahami isi cerita dan konteks penggunaan bahasa di dalamnya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi seluruh kata yang termasuk ke dalam *Wortarten* berdasarkan teori Helbig dan Buscha (2001). Kata-kata yang telah ditemukan kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis kelas katanya dan dicatat ke dalam tabel klasifikasi data. Proses pencatatan dilakukan secara sistematis dengan menyertakan konteks kalimat agar memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Untuk mendukung proses penelitian, digunakan instrumen bantu berupa tabel identifikasi *Wortarten* dan lembar analisis fungsi gramatikal. Tabel identifikasi digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis kelas kata, sedangkan lembar analisis fungsi digunakan untuk mencatat dan mendeskripsikan fungsi sintaktis serta fungsi gramatikal yang dijalankan oleh setiap data dalam kalimat.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi data, yaitu menandai seluruh kata yang termasuk ke dalam *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*. Tahap kedua adalah mengklasifikasikan data berdasarkan teori *Wortarten* menurut Helbig dan Buscha (2001). Tahap ketiga adalah menganalisis fungsi sintaktis dan fungsi gramatikal setiap data menggunakan teori Eisenberg (2020) dan Engel (2009). Pada tahap ini, setiap kata dianalisis berdasarkan perannya dalam kalimat, seperti sebagai *Subjekt*, *Prädikat*, *Objekt*, *Attribut*, atau *Adverbial*. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil klasifikasi dan analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran mengenai klasifikasi dan fungsi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Klasifikasi *Wortarten* dalam Cerpen *Die Sternennacht beginnt*

Berdasarkan analisis terhadap teks cerpen *Die Sternennacht beginnt* menggunakan kerangka klasifikasi *Wortarten* menurut Helbig dan Buscha (2001), ditemukan sepuluh

jenis kelas kata (*Wortarten*) bahasa Jerman secara lengkap. Distribusi kemunculannya tidak merata. *Nomen* menempati posisi paling dominan dengan 60 data, diikuti oleh *Verb* (50 data), *Adjektiv* (30 data), *Adverb* (25 data), *Pronomen* (20 data), *Präposition* (15 data), *Konjunktion* (15 data), *Artikel* (12 data), *Numerale* (10 data), dan *Interjektion* (5 data). Pola distribusi ini menunjukkan karakter teks naratif-edukatif yang lebih banyak menampilkan penyebutan entitas dan peristiwa secara rinci.

Nomen yang ditemukan mencakup berbagai entitas, mulai dari konsep abstrak seperti *Völkerwanderung* dan *Ungewissheit* hingga entitas konkret seperti *Baum* dan *Kloster*. Seluruh *Nomen* ditandai dengan penulisan huruf kapital serta memiliki penanda *Genus* (maskulin, feminin, *Neutrum*), *Numerus* (*Singular/Plural*), dan *Kasus* (*Nominativ*, *Akkusativ*, *Dativ*, *Genitiv*). Tabel berikut menyajikan sebagian data representatif *Nomen* sebagai gambaran hasil analisis.

Tabel 1. Contoh Data *Nomen* dalam Cerpen *Die Sternennacht beginnt*

No.	Nomen	Artikel	Genus	Fungsi	Konteks Kalimat
1	<i>Völkerwanderung</i>	<i>die</i>	<i>Feminin</i>	Subjek	...dass die <i>Völkerwanderung</i> eine Art Gewitter war...
2	<i>Sternennacht</i>	<i>die</i>	<i>Feminin</i>	Predikat nominal	...eine Art <i>Sternennacht</i> gewesen sein soll...
3	<i>Menschen</i>	<i>der</i>	<i>Maskulin</i>	Subjek	...nur wenige <i>Menschen</i> lesen und schreiben konnten...
4	<i>Nacht</i>	<i>die</i>	<i>Feminin</i>	Subjek	Es war keine finstere <i>Nacht</i> ...
5	<i>Klöstern</i>	<i>das</i>	<i>Neutrum</i>	Objek preposisi	...zu den einfachen <i>Holzkirchen</i> , die bei den <i>Klöstern</i> errichtet worden waren...

Sementara itu, pada kelas kata *Verb* ditemukan variasi bentuk yang cukup kompleks, meliputi *Vollverb*, *Modalverb*, *Hilfsverb*, dan *Kopulaverb*. Bentuk *Präteritum* menjadi kala yang paling dominan sesuai dengan konvensi teks naratif bahasa Jerman (*Erzähltempus*). Selain itu, ditemukan pula konstruksi *Plusquamperfekt* yang digunakan untuk menyatakan peristiwa yang terjadi sebelum peristiwa utama (*Vorvergangenheit*), serta *Konjunktiv I* yang berfungsi menandai *indirekte Rede* atau tuturan tidak langsung.

2. Fungsi *Wortarten* dalam Cerpen *Die Sternennacht beginnt*

Analisis fungsi gramatikal berdasarkan teori fungsi sintaktis Eisenberg (2020) dan teori fungsi gramatikal Engel (2009) menunjukkan bahwa setiap kelas kata memiliki fungsi yang beragam, bergantung pada konteks kalimat tempat kata tersebut digunakan. *Nomen* merupakan kelas kata yang paling polivalen karena dapat berfungsi sebagai subjek, objek *Akkusativ*, objek *Dativ*, *Genitivattribut*, objek preposisi

(*Präpositionalobjekt*), maupun *Prädikativum*. Sementara itu, *Verb* secara konsisten berfungsi sebagai inti predikat (*Satzkern*) yang menentukan jumlah dan jenis argumen dalam kalimat. Adapun *Adjektiv* ditemukan dalam tiga fungsi utama, yaitu atributif, predikatif, dan adverbial. Rekapitulasi fungsi gramatikal seluruh kelas kata disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Fungsi Gramatikal *Wortarten*

<i>Wortart</i>	Fungsi Utama	Fungsi Tambahan	Jumlah Data
<i>Nomen</i>	Subjek, objek	<i>Attribut</i> , <i>Prädikativum</i> , objek preposisi	60
<i>Verb</i>	<i>Prädikat</i> (inti kalimat)	<i>Prädikat</i> modal, pasif, <i>Infinitivkonstruktion</i>	50
<i>Adjektiv</i>	<i>Attribut</i> (modifikasi <i>Nomen</i>)	<i>Prädikativum</i> , keterangan adverbial	30
<i>Adverb</i>	Keterangan (waktu, cara, sebab)	Penegas modal, negasi, fokus, derajat	25
<i>Pronomen</i>	Subjek, objek (pengganti <i>Nomen</i>)	<i>Attribut</i> pronominal, penanda klausa relatif	20
<i>Artikel</i>	Penentu gramatikal <i>Nominalphrase</i>	Pengkode <i>Genus</i> , <i>Numerus</i> , <i>Kasus</i>	12
<i>Präposition</i>	Keterangan (tempat, waktu, cara)	Penanda objek preposisi, pengontrol <i>Kasus</i>	15
<i>Konjunktion</i>	Penghubung koordinatif dan subordinatif	Penanda klausa bawahan, <i>Verbendstellung</i>	15
<i>Numerale</i>	Keterangan atau atribut kuantitatif	Objek kuantitatif, keterangan waktu	10
<i>Interjektion</i>	Penegasan pragmatis naratif	Penanda transisi, ekspresi emosional implisit	5

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun kelas kata yang hanya memiliki satu fungsi tunggal dalam teks ini. Hasil ini mendukung pendapat Engel (2009) yang menyatakan bahwa fungsi gramatikal suatu kata bersifat dinamis dan ditentukan oleh hubungan serta kedudukannya dalam kalimat, bukan semata-mata oleh jenis katanya.

Kelas kata *Adverb* yang ditemukan terbagi ke dalam beberapa subtype, yaitu *Temporaladverb* seperti *damals* dan *bald*, *Modaladverb* seperti *wahrscheinlich* dan *gerne*, *Kausaladverb* seperti *darum* dan *daraufhin*, *Negationsadverb* seperti *nicht*, serta *Abtönungspartikel* seperti *ja* dan *doch*. Kehadiran *Abtönungspartikel* menjadi ciri pragmatis khas bahasa Jerman yang sulit diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa Indonesia, tetapi memiliki peran penting dalam membangun nuansa dan sikap

penutur dalam teks. Sementara itu, *Interjektion* yang muncul dalam cerpen ini bersifat implisit dan menyatu dalam partikel-partikel naratif seperti *ja*, *doch*, *nun*, dan *also*, karena teks ini termasuk genre naratif-edukatif yang meminimalkan penggunaan ekspresi emosional secara langsung.

Pembahasan

1. Dominasi *Nomen* dan *Verb* sebagai *Wortarten* Utama

Temuan bahwa *Nomen* dan *Verb* mendominasi cerpen *Die Sternennacht beginnt* bukanlah sesuatu yang mengejutkan. Dalam tata bahasa Jerman, kedua kelas kata ini memang menjadi unsur utama pembentuk kalimat. *Nomen* berfungsi membangun dunia referensial dalam narasi, sedangkan *Verb* menggerakkan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Eisenberg (2020) yang menyatakan bahwa *Nomen* berfungsi sebagai penyebut entitas utama dalam teks, sementara *Verb* bertindak sebagai poros struktur kalimat (*Satzkern*) yang mengatur seluruh argumen di sekitarnya. Tingginya variasi bentuk *Verb* yang ditemukan, mulai dari *Präteritum*, *Plusquamperfekt*, *Passiv*, hingga *Konjunktiv I*, menunjukkan bahwa teks ini memiliki kompleksitas morfosintaktis yang tinggi dan representatif untuk kajian linguistik bahasa Jerman tingkat lanjut.

2. Sistem *Genus* dan *Kasus* sebagai Inti Kompleksitas Gramatikal

Salah satu temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah konsistensi sistem *Genus* gramatikal yang memengaruhi bentuk *Artikel*, *Adjektiv*, dan *Pronomen* secara bersamaan. Sebagai contoh, pada konstruksi *der Sternenhimmel des neuen Glaubens*, terlihat bahwa *Artikel* maskulin *der* dan *des* menyesuaikan diri dengan *Genus Nomen* yang menyertainya. Temuan ini memperkuat pernyataan Seyboth dan Domahs (2023) bahwa *Genus* gramatikal berfungsi sebagai mekanisme *agreement* yang menghubungkan seluruh unsur nominal dalam kalimat. Bagi penutur bahasa Indonesia yang tidak mengenal sistem tersebut, kompleksitas hubungan antara *Genus*, *Kasus*, dan *Artikel* menjadi salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Jerman. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Kokomaking, Saud, dan Nensilianti (2023) mengenai interferensi struktur frasa dalam pembelajaran bahasa Jerman.

3. Polivalensi Fungsional *Wortarten* dan Implikasinya

Penelitian ini membuktikan bahwa satu kelas kata dapat menjalankan lebih dari satu fungsi gramatikal, bergantung pada konteks penggunaannya dalam kalimat. *Nomen*, misalnya, ditemukan menempati enam fungsi yang berbeda. *Adjektiv* menempati tiga fungsi, sedangkan *Pronomen* hadir dalam berbagai sub tipe dengan fungsi yang beragam. Polivalensi fungsional ini memperkuat temuan Salsabila dkk. (2023) yang menyatakan bahwa kesulitan memahami variasi fungsi kelas kata menjadi salah satu kendala utama bagi pembelajar bahasa Jerman. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis konteks kalimat (*kontextuelles Lernen*) dinilai lebih efektif

dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada hafalan kategori. Melalui konteks penggunaan yang nyata, pembelajar dapat memahami bagaimana sebuah kata berfungsi secara aktual dalam komunikasi.

4. Relevansi Teks Sastra sebagai Sumber Data Linguistik

Cerpen *Die Sternennacht beginnt* terbukti menjadi sumber data yang kaya dan representatif untuk kajian *Wortarten* karena menghadirkan kesepuluh kelas kata bahasa Jerman dalam penggunaan yang autentik dan bervariasi. Temuan ini mendukung kesimpulan Ramadhani (2024) yang menyatakan bahwa teks sastra layak dijadikan sumber bahan ajar linguistik karena memiliki kekayaan variasi bahasa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi pengajaran bahasa Jerman di Indonesia. Pertama, materi ajar *Wortarten* sebaiknya memanfaatkan teks autentik daripada kalimat-kalimat buatan yang terpisah dari konteks. Kedua, penguasaan sistem *Genus*, *Kasus*, dan deklinasi *Artikel* perlu diprioritaskan sejak tahap awal pembelajaran karena ketiga unsur tersebut sangat dominan dalam penggunaan bahasa Jerman yang nyata. Ketiga, konstruksi *Verb* yang lebih kompleks, seperti *Passiv* dan *Konjunktiv*, perlu diajarkan secara bertahap dan kontekstual agar tidak menimbulkan fosilisasi kesalahan gramatikal pada pembelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai klasifikasi dan fungsi *Wortarten* dalam cerpen *Die Sternennacht beginnt*, dapat disimpulkan bahwa cerpen tersebut memuat sepuluh jenis *Wortarten* bahasa Jerman secara lengkap, yaitu *Nomen*, *Verb*, *Adjektiv*, *Adverb*, *Pronomen*, *Artikel*, *Präposition*, *Konjunktion*, *Numerale*, dan *Interjektion*. Dari seluruh kelas kata yang ditemukan, *Nomen* dan *Verb* merupakan kelas kata yang paling dominan. Dominasi kedua kelas kata tersebut menunjukkan bahwa teks naratif sangat bergantung pada penyebutan entitas dan penggambaran peristiwa dalam membangun alur cerita serta makna teks.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa setiap *Wortart* memiliki fungsi gramatikal yang beragam sesuai dengan konteks penggunaannya dalam kalimat. *Nomen* ditemukan sebagai kelas kata yang memiliki fungsi paling beragam karena dapat berperan sebagai subjek, objek, atribut, objek preposisi, maupun *Prädikativum*. Sementara itu, *Verb* berfungsi sebagai inti predikat yang menentukan struktur dan hubungan antarkomponen dalam kalimat. Temuan ini membuktikan bahwa fungsi suatu kata tidak hanya ditentukan oleh jenis katanya, tetapi juga oleh kedudukan dan hubungan gramatikalnya dalam kalimat.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sistem *Genus*, *Kasus*, dan penggunaan *Artikel* memiliki peranan yang sangat penting dalam struktur gramatikal bahasa Jerman. Hubungan kesesuaian (*agreement*) antara *Nomen*, *Artikel*, *Adjektiv*, dan *Pronomen* menjadi salah satu ciri khas yang membedakan bahasa Jerman dari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem gramatikal tersebut

merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing.

Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa cerpen *Die Sternennacht beginnt* merupakan sumber data linguistik yang kaya dan representatif untuk kajian *Wortarten*. Keberadaan seluruh kelas kata dalam penggunaan yang autentik menunjukkan bahwa teks sastra dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran tata bahasa yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik bahasa Jerman serta dapat menjadi referensi dalam pembelajaran *Wortarten* bagi mahasiswa dan pembelajar bahasa Jerman di Indonesia.

Saran

Bagi pengajar dan pembelajar bahasa Jerman, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran *Wortarten*. Pengajaran kelas kata sebaiknya tidak hanya berfokus pada penghafalan definisi dan klasifikasi, tetapi juga menekankan fungsi kata dalam konteks kalimat dan teks yang autentik. Penggunaan cerpen atau karya sastra berbahasa Jerman dapat membantu pembelajar memahami penerapan *Wortarten*, sistem *Genus*, *Kasus*, serta struktur kalimat secara lebih nyata dan bermakna.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan menganalisis *Wortarten* pada karya sastra lain yang memiliki genre berbeda atau dengan mengkaji aspek kebahasaan yang lebih spesifik, seperti deklinasi, struktur frasa, atau penggunaan *Konjunktiv* dalam teks sastra. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan sumber data yang lebih luas sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai penggunaan dan fungsi *Wortarten* dalam bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Eisenberg, P. (2020). *Grundriss der deutschen Grammatik: Der Satz* (5. Aufl.). J. B. Metzler.
- Engel, U. (2009). *Deutsche Grammatik: Neubearbeitung* (2. Aufl.). Iudicium Verlag.
- Hall, H., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative description as an accessible and flexible research methodology. *The Qualitative Report*, 29(3), 1–15.
- Helbig, G., & Buscha, J. (2001). *Deutsche Grammatik: Ein Handbuch für den Ausländerunterricht*. Langenscheidt.
- Kokomaking, Y. O. K., Saud, S., & Nensilanti, N. (2023). Interferensi struktur frasa bahasa Indonesia terhadap penggunaan struktur frasa bahasa Jerman dalam karangan siswa kelas XII SMA Harapan Bhakti Makassar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2). <https://ejournal.my.id/onoma/article/view/2389>
- Ramadhani, L., & Qomariyah, U. (2024). Nilai multikultural dan kelayakan isi cerpen ruangsastra.com bulan Januari 2023 sebagai alternatif bahan ajar sastra SMP.

- Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 32–46.
<https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3307>
- Raymondra, K. A. P., & Bukhori, H. A. (2021). Interferensi sintaksis bahasa Indonesia terhadap bahasa Jerman pada *Schriftlicher Ausdruck* dalam mata kuliah *B1-Pruefungsvorbereitung*. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(1), 25–36.
<https://doi.org/10.17977/um064v1i12021p25-36>
- Rothe, L. (2024). An analysis of reviews related to grammar teaching and learning in *Die Unterrichtspraxis/Teaching German* (2000–2023). *Die Unterrichtspraxis/Teaching German*. <https://ir.library.louisville.edu/faculty/1016/>
- Salsabila, N. A., Permana, R. D., & Wulandari, T. (2023). Analisis fungsi sintaktis kelas kata dalam teks autentik berbahasa Jerman: Kajian morfosintaksis. *Jurnal Lingua Germanica*, 8(2), 77–95.
- Seyboth, M., & Domahs, U. (2023). Grammatical gender representation and agreement processing in German. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1223456.
- Suburian, G., Haloho, M., Demanty, M., Azizah, N., & Sihombing, T. (2025). Kajian perbedaan bahasa Indonesia dan bahasa Jerman dalam struktur dan penggunaan. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sadewa/article/view/1694>
- Thielmann, W. (2021). *Wortarten: Eine Einfuehrung aus funktionaler Perspektive*. De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110667967>